

Proyek Gedung Empat Lantai di RSUD RAPB



Sumber gambar: Kaltim Post

Selasa, 14/01/2025

Rencana peningkatan infrastruktur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ratu Aji Putri Botung (RAPB) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) terus bergulir.

PENAJAM - Direktur RSUD RAPB PPU, Lukasiwan Eddy Saputro mengatakan rencana peningkatan infrastruktur tersebut mendapat dukungan dari DPRD PPU, itu tergambar ketika inspeksi mendadak (sidak) Ketua DPRD PPU Raup Muin bersama Komisi II DPRD PPU, ke rumah sakit.

"Mereka (dewan) menanyakan lahannya di mana, kemudian untuk skema pembiayaannya atau kapan dimulai pembangunannya belum disampaikan," ujar Lukasiwan. Ia menyebut, selama ini perencanaan bangunan empat lantai itu ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) termasuk *Detailed Engineering Design* (DED) yang sudah ada dan siap diterapkan.

"Lahannya sudah disiapkan di kawasan rumah sakit saat ini," katanya. Selain itu, Lukasiwan turut menyampaikan areal tempat parkir menjadi salah satu tantangan bagi pengelolaan rumah sakit. Bahkan masih sering areal parkir penuh sehingga banyak warga yang parkir di bahu jalan di depan RS.

Namun ia menyebut, pihaknya telah memperluas areal parkir sampai ke depan aula.

"Untuk pengelolaannya kami serahkan kepada pihak ketiga, sementara kami fokus pada pelayanan kesehatan," pungkasnya.

Terpisah, Ketua DPRD PPU, Raup Muin mengatakan rencana pembangunan rumah sakit empat lantai sudah dalam tahap pembicaraan.

"Kita tinggal menunggu bupati terpilih untuk dilantik. Ya, itu memang program sudah lama sebenarnya yang perlu ditindaklanjuti," ucapnya.

Ia meyakini, Mudyat Noor dan Abdul Waris Muin yang akan segera dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati PPU periode 2025-2030, berkomitmen untuk meningkatkan sektor kesehatan.

"*Insyallah*, karena salah satu visi misi dan program unggulan mereka juga terkait dengan bidang kesehatan," jelasnya.

Menurut Raup Muin, sebelumnya perencanaan penambahan gedung empat lantai membutuhkan anggaran sekitar Rp400 miliar.

Ia tak menampik bila fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit yang representatif membutuhkan dana yang besar.

"Misalnya alat CT-Scan saja harganya kurang lebih Rp18 miliar. Padahal kalau dilihat ruangnya kecil saja," ungkapnya.

Namun dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, maka RSUD RAPB PPU dapat ditingkatkan kelasnya dari tipe C menjadi tipe B.

"Tinggal kita benahi sedikit saja maka kelasnya sudah naik dan saya pikir memang bisa kita membangun gedung empat lantai itu di sana (di kawasan RSUD)," imbuhnya.
(ami/far)

Sumber berita:

1. Kaltim Post, Proyek Gedung Empat Lantai di RSUD RAPB, 14/01/25

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit (Permenkes 24/2016), bangunan rumah sakit adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat dan kedudukannya, sebagian atau seluruhnya yang berada di atas tanah/perairan, ataupun di bawah tanah/perairan yang digunakan untuk penyelenggaraan rumah sakit.
2. Berdasarkan Pasal 2 Permenkes 24/2016, pengaturan persyaratan teknis bangunan dan prasarana rumah sakit bertujuan untuk:
 - a. mewujudkan bangunan dan prasarana rumah sakit yang fungsional dan sesuai dengan tata bangunan dan prasarana yang serasi dan selaras dengan lingkungannya;
 - b. mewujudkan tertib pengelolaan bangunan dan prasarana yang menjamin keandalan teknis bangunan dan prasarana dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan; dan
 - c. meningkatkan peran serta pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pengelolaan rumah sakit yang sesuai dengan persyaratan teknis.

3. Berdasarkan Pasal 4 Permenkes 24/2016, persyaratan bangunan rumah sakit meliputi persyaratan:
 - a. administratif;
 - b. teknis bangunan gedung pada umumnya; dan
 - c. teknis bangunan rumah sakit.